



PENGARUH KEGIATAN *PRACTICAL LIFE* MONTESSORI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN

Dyta Hana Syakirah^{1*}, Nur Faizah Romadona², Badru Zaman³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Correspondence: E-mail: dytasyakirah@gmail.com

ABSTRACTS

Abstrak: Perkembangan motorik halus merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang berhubungan erat dengan aktivitas sehari-hari anak, seperti mengancingkan baju, memegang alat tulis dan kesiapan belajar anak. Namun, masih banyak anak usia 4-5 tahun yang mengalami kesulitan dalam kegiatan meronce, menggunting, menempel dan sebagainya yang dapat menghambat kesiapan anak belajar di jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pembelajaran di sekolah yang berfokus pada aspek perkembangan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kegiatan *practical life* metode Montessori terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra-eksperimen *one- group pretest-posttest design*. Sampel penelitian seluruh anak berusia 4-5 tahun di RA Yasdjanur Bogor dengan jumlah 10 anak. *Treatment* dilakukan sebanyak 8 kali dengan frekuensi 2 kali setiap minggu dalam rentang 4 minggu. Data diperoleh melalui lembar observasi perkembangan motorik halus anak kemudian dianalisis data secara kuantitatif dengan melakukan uji statistik non parametrik yaitu, uji Wilcoxon *Signed Test*. Hasil uji Wilcoxon *Signed Test* menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* = $0,005 < 0,05$. yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan kegiatan *practical life* metode Montessori. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan

ARTICLE INFO

Article History:

Received 27 Juli 2025

Revised 01 Agust 2025

Accepted 04 Agust 2025

Available online 10 Agust 2025

Kata kunci:

Anak Usia Dini, Montessori,
Motorik Halus, *Practical life*

Keywords:

Early Childhood, Fine motor,
Montessori, *Practical life*

practical life metode Montessori memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

Abstract: *Fine motor development is an important aspect of early childhood development that is closely related to children's daily activities, such as buttoning clothes, holding writing instruments, and preparing for learning. However, many children aged 4-5 years still experience difficulties in activities such as stringing, cutting, pasting, and so on, which can hinder their readiness to learn at the next level of education. This is due to the lack of learning in schools that focuses on fine motor development. This study aims to determine whether there is an effect of Montessori practical life activities on the fine motor development of children aged 4-5 years. The research method used in this study was a one-group pretest-posttest pre-experimental design. The research sample consisted of all children aged 4-5 years at RA Yasdjanur Bogor, totaling 10 children. The treatment was carried out 8 times with a frequency of 2 times every week over a period of 4 weeks. Data were obtained through observation sheets on children's fine motor development and then analyzed quantitatively using non-parametric statistical tests, namely the Wilcoxon Signed Test. The results of the Wilcoxon Signed Test showed a Sig. (2-tailed) value of $0.005 < 0.05$, which means there was a significant difference between the pretest and posttest results after the Montessori practical life activity intervention. Therefore, it can be concluded that the practical life activities of the Montessori method have a significant effect on children's fine motor development.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan kecil menggunakan otot-otot halus di tangan, jari-jari dan pergelangan tangan Sumartini (dalam Pura & Asnawati, 2019). Motorik halus merupakan bagian dari salah satu aspek penting yang tidak dapat dilewatkan dalam perkembangan dan kehidupan anak yaitu, keterampilan bantu diri seperti makan dan cara berpakaian. Keterampilan sosial seperti menyapu. Keterampilan bermain seperti bermain bola. Dan keterampilan sekolah seperti menulis, menggambar, dan menggunting (Hurlock dalam Aulina, 2017). Anak dengan kemampuan motorik halus yang baik akan lebih kemandirian, siap secara akademik, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya Masganti (dalam Nurlaili, 2019).

Namun, berdasarkan observasi di lapangan, masih ditemukan anak yang mengeluh kesulitan dalam kegiatan motorik halus dan memerlukan bantuan dalam menyelesaikan kegiatan seperti menggunting pola, dan menempel. Selain itu, kegiatan yang dirancang sering kali hanya memperhatikan perkembangan aspek kognitif, dan sosial emosional. Menurut Paramita & Supiati (2020) masalah yang umum terjadi di lapangan biasanya terjadi karena pembelajaran yang dilakukan lebih memprioritaskan baca, tulis, dan hitung pada anak, pembelajaran dominan dilakukan di dalam kelas yang membuat anak mudah bosan, dan kegiatan yang dilakukan kurang bervariasi yang dapat menarik perhatian anak. Aulina (2017) mengemukakan bahwa anak yang mengalami keterlambatan motorik halus biasanya disebabkan oleh anak tidak diberi kesempatan untuk berlatih motorik halus, perlindungan yang berlebihan oleh orang tua, dan kurangnya dukungan untuk anak berlatih kemampuan motoriknya. Anak dengan gangguan perkembangan motorik halus umumnya mengalami hambatan dalam kegiatan belajar yang menyebabkan beberapa jenis perilaku seperti, enggan menulis, kurangnya minat belajar, anak tidak percaya diri dan penuh keraguan terhadap lingkungannya (Nurlita dalam Rusmini et al., 2023).

Terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat orang tua ataupun pendidik lakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak usia dini, salah satunya yaitu kegiatan *practical life* salah satu aspek dari metode Montessori. Kegiatan *practical life* adalah keterampilan anak melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-harinya yang melibatkan perkembangan motorik halusnya (Nofianti et al., 2024). Menurut Elizabeth B. Hurlock kegiatan *practical life* melibatkan keterampilan motorik dan koordinasi mata dan tangan anak terlatih (Hardianti & Kristiana, 2024). Terdapat kegiatan *practical life* yang dapat dilakukan di sekolah maupun di rumah seperti memasang kancing, mengikat tali sepatu, melipat kain, dan sebagainya. Anak membutuhkan kemampuan motorik halusnya tidak hanya pada kegiatan di sekolah, melainkan juga pada kegiatan sehari-harinya (Hayyu & Suminar, 2023).

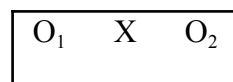
Beberapa penelitian yang relevan pernah dilakukan seperti dalam penelitian Meisaroh & Salim (2024) yang berjudul “Implementasi Program *Practical Life* untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun” dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah bahwa program *practical life* memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung yang dapat meningkatkan kemandirian anak yaitu, guru berfikir positif, memberikan motivasi kepada anak, dan kerjasama dengan orang tua. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan penelitian ini ialah, orang tua tidak menerapkan kegiatan *practical life* ini di rumah. Penelitian oleh Usman dan Kurniawan (2024) di TK Kun Anta Islamic Montessori Palu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji penerapan metode Montessori dalam mengembangkan motorik halus anak. Hasilnya menunjukkan bahwa metode ini berdampak positif, khususnya

melalui kegiatan di area sensorik dan *practical life*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Ahmadin, et al. (2023) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif Puzzle” dengan hasil penelitian melalui alat permainan puzzle perkembangan motorik halus anak dapat berkembang karena anak berperan aktif. Dan penelitian dari peneliti Ridwan, et al. (2022) dengan judul “Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun” yang memiliki hasil penelitian bahwa media loose part dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena pada kegiatan ini membutuhkan gerakan tangan. Kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya variasi media yang dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Namun, berbeda dengan Puzzle dan *Loose Part* yang merupakan sebuah alat permainan, kegiatan *practical life* lebih dekat dengan kegiatan nyata kehidupan sehari-hari anak yang diyakini dapat memberikan stimulasi terhadap perkembangan motorik halus anak.

Oleh karena itu, penulis mendapatkan inspirasi untuk menentukan judul penelitian dengan pendekatan serta metode dan tujuan yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu “Pengaruh Kegiatan *Practical Life* Metode Montessori Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian sebelumnya sebagian besar lebih banyak mendalami kegiatan *practical life* yang sudah diterapkan di sekolah sedangkan pada penelitian ini penulis menguji pengaruh kegiatan *practical life* pada sekolah yang belum menerapkan kegiatan *practical life* dalam pembelajaran. Sehingga, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran sejauh mana kegiatan *practical life* dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, terutama pada sekolah yang tidak memiliki program tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun metode yang digunakan adalah pre-eksperimen dengan desain penelitian *one group design pretest-posttest*. Desain *one group design pretest-posttest* adalah desain yang menggunakan satu kelompok subjek namun tetap melakukan *pretest* sebelum diberikannya suatu *treatment*.



Keterangan :

O₁ : *Pretest* sebelum diberikan perlakuan

O₂ : *Posttest* sesudah diberikan perlakuan

X : *Treatment* melakukan kegiatan *practical life*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di RA Yasdjanur. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelompok A RA Yasdjanur jumlah 10 anak dengan kriteria berusia 4-5 tahun yang ditentukan dengan tidak diacak atau *random* (Sugiyono, 2013).

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan di lembaga PAUD yang berada di wilayah Kabupaten Bogor, yaitu RA Yasdjanur.

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrument non-test yang dilakukan dengan metode observasi. Instrumen dalam penelitian ini mengadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh ahli perkembangan anak dan indikator Standar Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) aspek perkembangan motorik halus serta penelitian-penelitian terdahulu.

Treatment dilakukan sebanyak 8 kali yang mengacu pada skenario pembelajaran dengan tema kegiatan berkebun, menuangkan air, menyiram tanaman, bermain *dressing frames*, melipat baju, serta membuka dan menutup tutup botol.

Data dianalisis menggunakan statistik non-parametrik karena berskala ordinal dengan sampel kecil ($n=10$) (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, dan modus untuk menggambarkan distribusi data *pretest-posttest* serta pola perubahan individual (Riduwan, 2015). Pengujian hipotesis menggunakan Wilcoxon *Signed Rank Test* yang sesuai untuk desain one group *pretest-posttest* dengan data berpasangan (Santoso, 2018), dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian diawali dengan kegiatan *pretest* yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *treatment* yang dilakukan sebanyak dua kali setiap minggu selama 4 minggu. Setelah seluruh tahapan *treatment* selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan *posttest*.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan terhadap 10 anak, diperoleh nilai perkembangan motorik halus anak sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil *pretest* motorik halus anak

No	Nama Anak	Hasil <i>Pretest</i>
1	ALSH	MB
2	ALS	MB
3	AMR	MB
4	ANND	MB
5	ARSH	MB
6	DZK	MB
7	FTM	MB
8	KNZ	MB
9	HRTTH	MB
10	RF	MB

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat dilihat hasil *pretest* yang diperoleh keseluruhan anak- anak mencapai nilai Mulai Berkembang (MB). Sehingga dapat dikatakan perkembangan awal motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Hasil analisis deskriptifnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Analisis deskriptif hasil *pretest* mototrik halus anak

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
BB	0	0%
MB	10	100 %
BSH	0	0 %
BSB	0	0 %
Jumlah	10	100%
Modus	Mulai Berkembang (MB)	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum anak diberikan kegiatan *treatment* diperoleh hasil *pretest* yang menunjukkan sebanyak 10 anak mencapai nilai Mulai Berkembang (MB)

Setelah dilakukan *treatment* berupa berbagai kegiatan *practical life* metode Montessori dalam beberapa kali pertemuan, anak-anak diberikan kegiatan *posttest* untuk melihat perkembangan motorik halus anak setelah dilakukannya suatu intervensi dan untuk melihat apakah adanya pengaruh kegiatan *practical life* terhadap perkembangan motorik halus anak. Selanjutnya hasil *posttest* yang dilakukan terhadap 10 anak, menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil *posttest* motorik halus anak

No	Nama Anak	Hasil <i>Posttest</i>
1	ALSH	BSH
2	ALS	BSH
3	AMR	MB
4	ANND	BSH
5	ARSH	BSH
6	DZK	BSH
7	FTM	MB
8	KNZ	MB
9	HRTTH	BSH
10	RF	MB

Berdasarkan tabel 3 hasil *posttest* tersebut, dapat dilihat terdapat peningkatan nilai pada setiap anak dan perubahan hasil penilaian yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan *practical life* memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak. Hasil analisis deskriptifnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis deskriptif hasil *posttest* motorik halus anak

Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
BB	0	0%
MB	4	40 %
BSH	6	60 %
BSB	0	0 %
Jumlah	10	100%
Modus	Berkembang (BSH)	

Tabel 4 menunjukkan hasil kegiatan *posttest* memperoleh sebanyak 6 orang anak mencapai nilai Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 4 orang anak memperoleh nilai Mulai Berkembang (MB). Adapun nilai yang sering muncul adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan frekuensi 6 anak.

Setelah diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* perkembangan motorik halus anak melalui penerapan kegiatan *practical life* sebagai *treatment*-nya, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* motorik halus anak

No	Nama Anak	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Perubahan
1	ALSH	MB	BSH	Meningkat
2	ALS	MB	BSH	Meningkat
3	AMR	MB	MB	Tetap
4	ANND	MB	BSH	Meningkat
5	ARSH	MB	BSH	Meningkat
6	DZK	MB	BSH	Meningkat
7	FTM	MB	MB	Tetap
8	KNZ	MB	MB	Tetap
9	HRTH	MB	BSH	Meningkat
10	RF	MB	MB	Tetap

Adapun analisis perubahan hasil *pretest* dan *posttest* motorik halus anak berdasarkan Tabel 5 adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Analisis perubahan hasil *pretest* dan *posttest* motorik halus anak

Jenis Perubahan	Frekuensi	Prosentase
Meningkat	6	60%
Tetap	4	40%
Menurun	0	0%

Selanjutnya dilakukan analisis data statistik yang dilakukan menggunakan software yaitu SPSS versi 27. Uji statistik yang digunakan adalah Uji wilcoxon *signed test* untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan data hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil uji wilcoxon yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil uji Wilcoxon test**Test Statistics^a**

	Posttest - Pretest
Z	-2.809 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon *signed test* yang dilakukan, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) $0,005 < 0,05$ atau lebih kecil dari taraf signifikansi (α). Maka, dari itu H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada perbedaan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan *practical life* metode Montessori. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *practical life* metode Montessori yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanti (2022) yang membuktikan bahwa terdapat peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan *practical life*

berupa memasang kancing dan membuat adonan saat kegiatan *fun cooking*. Diperkuat dengan penelitian Salsabila & Faqihatuddiniyah (2025) yang membuktikan kemampuan motorik halus anak dalam aspek koordinasi mata dan tangan mengalami peningkatan melalui kombinasi metode *practical life* Montessori dengan model *project based learning* dan media 3D *paper sewing*. Penelitian yang dilakukan oleh Galih Kusmah & Komala (2022) juga membuktikan bahwa kegiatan *practical life* seperti membereskan alat makan dan membereskan mainannya dengan mandiri dapat meningkatkan motorik halus anak.

Hasil *pretest* yang telah dilakukan memperoleh sebesar 100% anak masuk ke dalam tingkat Mulai Berkembang (MB). Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar indikator didominasi dengan skor 1. Indikator tersebut diantaranya yaitu memasang kancing, menjiplak pola, meronce, dan menebalkan garis pola terdapat 8-10 anak mencapai kategori Mulai Berkembang (MB). Sebanyak 7 orang anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada indikator mewarnai dengan penuh, dan sebanyak 4 orang anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada indikator menggunting lingkaran, dan menempel dengan lem secukupnya. Namun masih terdapat pula beberapa anak yang memperoleh nilai 0 yang termasuk kategori Belum Berkembang (BB) pada indikator melepas kancing sebanyak 4 anak, dan indikator mewarnai tanpa keluar garis sebanyak 3 anak. Hal ini menunjukkan koordinasi mata dan tangan sebagian besar anak belum berkembang secara optimal dan masih membutuhkan stimulasi dan perlu didampingi dalam melakukan indikator tersebut.

Perkembangan motorik halus anak yang belum berkembang secara optimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya alat permainan edukatif, kondisi anak yang belum matang, pembelajaran di sekolah yang kurang beragam serta kurangnya peran orang tua dalam mendukung motorik halus anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maretiani et al., 2021) bahwa kurangnya peran orang tua dan guru yang aktif dapat menjadi salah satu faktor penyebab perkembangan motorik halus anak tidak berkembang secara optimal. Ernawati (2023) juga mengungkapkan bahwa masalah yang menjadi penyebab kurangnya perkembangan motorik halus anak diantaranya yaitu penjelasan guru yang kurang dapat dipahami oleh anak, keterampilan tangan anak yang belum terlatih, dan kekurangan waktu belajar dapat membuat pembelajaran kurang optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sukaeti (2021) mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi kurang optimalnya perkembangan motorik halus anak ialah kurangnya kegiatan untuk menstimulus kemampuan motorik halus anak karena guru lebih cenderung memberikan LKA kepada anak. Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal motorik halus anak secara umum belum berkembang secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kegiatan dan media di sekolah yang masih terbatas, serta kurangnya peran orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan motorik halus anak. Hasil dari penelitian terdahulu yang disebutkan memperkuat temuan dalam penelitian ini, bahwa dibutuhkannya stimulasi dengan kegiatan yang tepat untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

Hasil *posttest* yang dilakukan diperoleh 60% anak telah mencapai tingkat Berkembang Sesuai Harapan, dan 40% anak mencapai tingkat Mulai Berkembang (MB). Pada indikator memasang kancing, menjiplak pola, meronce, menebalkan, dan menempel dengan lem secukupnya sebanyak 6 anak memperoleh skor 2 yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian, sebanyak 7 anak memperoleh skor 1 pada indikator menggambar garis lengkung dan indikator mewarnai tidak keluar garis yang termasuk pada kategori Mulai Berkembang (MB). Sedangkan pada indikator menggunting lingkaran, dan menempel potongan kertas ke dalam pola masih terdapat 1 anak yang memperoleh skor 0 (Belum

Berkembang) yang membutuhkan perhatian khusus. Secara keseluruhan, hasil *posttest* perkembangan motorik halus anak setelah diberikan treatment menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Hal ini terlihat dari hasil *posttest* anak yang didominasi skor 2 yang masuk pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Selain itu, koordinasi tangan dan mata anak terlihat meningkat dari anak-anak yang menunjukkan keterampilan yang lebih baik saat menjiplak pola dan menebalkan garis dengan rapi, anak mampu meronce dengan lebih sedikit menjatuhkan sedotan, dan anak dapat mengontrol penggunaan lem dengan secukupnya pada kegiatan menempel.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati (2015) yang mengungkapkan bahwa kegiatan *practical life* adalah suatu kegiatan yang dapat dilakukan anak dalam sehari-hari yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus, melatih koordinasi tangan dan mata, konsentrasi, dan keterampilan diri anak lainnya. Didukung dengan studi yang dilakukan oleh Irawati (2023) yang mengungkapkan bahwa kegiatan *practical life* banyak melibatkan jari-jari tangan anak sehingga jari-jari anak menjadi kuat dan anak dapat memegang benda, serta mengembangkan koordinasi mata dan tangan. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya et al., (2024) menunjukkan bahwa kegiatan *practical life* metode Montessori dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan motorik halus anak khususnya pada koordinasi tangan dan mata yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan sehari-hari.

Terjadinya peningkatan perkembangan motorik halus anak dalam penelitian ini karena adanya pengulangan stimulasi yang diberikan melalui kegiatan *practical life* yang beragam namun konsisten seperti kegiatan berkebun, menuangkan air, menyiram tanaman, bermain dressing frame, melipat baju, serta membuka dan menutup tutup botol. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadyanti (2022) yang mengungkapkan bahwa kegiatan motorik halus membutuhkan stimulasi yang berulang-ulang dan lama waktu yang digunakan untuk menstimulasi dapat berpengaruh terhadap peningkatan motorik halus anak. Hal ini juga selaras dengan teori *law of exercise* oleh Thorndike (dalam Kumalasari et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa keterikatan antara stimulus dan respon akan semakin kuat jika berlatih atau melakukan pengulangan secara terus menerus.

Hasil temuan penelitian ini sejalan dengan teori Maria Montessori yang mengungkapkan kegiatan *practical life* meliputi kegiatan seperti menuang air, cara berpakaian atau mengancingkan baju, yang bertujuan untuk melatih kemampuan motorik halus anak. Menurut Montessori (1914) kegiatan *practical life* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus serta melatih kemandirian dan konsentrasi anak. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Hurlock (1978) yang mengungkapkan bahwa perkembangan motorik halus anak melibatkan otot halus jari dan tangan anak juga koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu, kegiatan *practical life* yang dilakukan dalam penelitian ini seperti mengancing, menuangkan air, berkebun, melipat baju dan kegiatan lainnya dapat menstimulus koordinasi mata dan tangan anak. Menurut teori ahli lainnya, yaitu Santrock (2007) mengungkapkan bahwa beberapa kegiatan seperti menggenggam benda atau mainan, mengancingkan baju, dan keterampilan lainnya membutuhkan keterampilan gerakan tangan dan jari yang terkoordinasi secara halus.

Dengan demikian berdasarkan hasil temuan dan beberapa pendapat teori para ahli yang dikaji, disimpulkan bahwa kegiatan *practical life* dapat mendorong perkembangan motorik halus anak khususnya pada aspek koordinasi mata dan tangan dan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif. Temuan penelitian ini menghasilkan sebuah implikasi

untuk guru maupun orang tua agar dapat menjadikan kegiatan kehidupan praktis yang sederhana untuk mengasah kemampuan motorik halus anak.

4. KESIMPULAN

Kegiatan *practical life* metode Montessori yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan perkembangan motorik halus anak sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan *practical life* metode Montessori. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan praktis seperti menuang, melipat, berkebun, bermain kancing, dan sebagainya dapat menjadi alternatif pembelajaran di sekolah.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, jumlah sampel yang kecil, aspek yang diteliti hanya berfokus pada perkembangan motorik halus dan waktu pelaksanaan intervensi yang terbatas sehingga hasil penelitian lebih merepresentasikan dampak jangka pendek. Maka dari itu, penelitian selanjutnya disarankan dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang dan melibatkan aspek perkembangan anak lainnya, agar dapat melihat pengaruh kegiatan *practical life* metode Montessori yang lebih besar dan optimal.

Meski demikian, temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru/pendidik PAUD untuk mengintegrasikan kegiatan *practical life* metode Montessori ke dalam pembelajaran di sekolah. Selain untuk menstimulasi motorik halus, kegiatan *practical life* metode Montessori juga mendukung berbagai aspek perkembangan anak yang lainnya seperti kemandirian, dan sosial emosional anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, W., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2024). Penerapan Metode Montessori *Practical Life Skills* Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *INFANTIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Ahmadin, A., Hendra, H., Lukman, L., Annafi, N., & Muslim, M. (2023). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif Puzzle. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 8041–8048.
- Aprilia, A. R., & Rohita. (2022). Kegiatan *Practical Life*: Upaya Penanaman Kemandirian Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal AUDHI*, 4(2), 48–55.
- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* (1st ed.). UMSIDA Press.
- Badriyah, A. U., & Fidesrinur. (2023). Strategi Guru Menstimulasi Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life* Anak 4-5 Tahun. *Jurnal AUDHI Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 5(02), 96–108.
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Ernawati. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel bagi Anak Kelompok B TK Pelita Hati Kuaro Tahun Pelajaran 2020/2021. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 2(1), 23–36.
- Fajarwati, A. (2015). Penerapan Latihan Kehidupan Praktis Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(1).
- Fajriani, K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Keterampilan Hidup Montessori pada Anak Kelompok A di PAUD Islam Silmi Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 2(1), 1–13.

- Fitri, I. (2018). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran *Practical Life* Di TK Annisa. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886–893.
- Hardianti, & Kristiana, D. (2024). Penerapan Pembelajaran *Practical Life* Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Di Pocenter. *JURNAL INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 2.
- Hayatun, N. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
- Hayyu, P. C., & Suminar, D. R. (2023). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-6 Tahun Dengan Permainan Playbox. *Journal of Comprehensive Science*, 2(1).
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* (M. & Z. M. Diterjemahkan oleh [Tjandrasa & A. Dharma, Eds.; Edisi Keenam]. Penerbit Erlangga.
- Imron, R. I., Palupi, W., & Fitrianingtyas, A. (2024). Pengaruh Permainan Montessori *Dressing Frame* Modifikasi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Kumara Cendekia*, 12(1), 66.
- Irawati, L. (2023). Artikel Implementasi Pembelajaran *Practical life* dan Sensorial untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di Omah Uthie Daycare Cibirong. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(11).
- Kumalasari, S., Tjahjono, E., & Adinugroho, A. D. (2024). Stimulasi Motorik Halus Untuk Meningkatkan Kesiapan Menulis Siswa Tk Yasporbi. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 12–24.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Agung Widhi Kurniawan & Zarah Puspitaningtyas, Eds.; 1st ed.). Pandiva Buku.
- Kusmah, G. A., & Komala. (2022). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode *Practical Life*. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 6(4), 2614–4107.
- Laku, M. S. L. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas Pada Kelompok A Di TK Indiyasana Juwangen. *Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(2), 44–50.
- Mahariani, Y. R., Suseno, P., & Febriansyah, M. I. (2023). *Training on Statistical Data Processing Using SPSS Application*. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 377–381.
- Maretiani, D. N., Rahman, T., & Muslihin, H. Y. (2021). Analisis Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Tunas Bangsa Kabupaten Ciamis. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(1), 2549–8371.
- Maulidiyah, S. L., Anggraheni, I., & Dewi, M. S. (2022). Stimulasi Motorik Halus Pada Area Sensorial Kelompok A Di Raudlatul Athfal Syihabuddin. *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).
- Meisaroh, A., & Salim, A. (2024). Implementasi Program *Practical Life* untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1145–1159.
- Miftahul Janna, N., & Herianto. (2021). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS*.

- Montessori, M. (1914). *Dr. Montessori's Own Handbook [eBook version]*. FREDERICK A. STOKES COMPANY.
- Nadar, W., & Wijaya, P. K. (2022). Penggunaan Metode Montessori Dalam Kegiatan Menulis Di Paud. *Al Hanin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2).
- Ningsih, B. S., Mayar, F., & Eliza, D. (2019). Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis Di TK Pioneer Montessori School Padang. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Nofianti, R., Harahap, A. S., & Yanti, N. (2024a). *Peningkatan Motorik Halus Melalui Loospart Dengan Metode Maria Montessori Pada Aud* (R. M. Sari, Ed.).
- Nofianti, R., Harahap, A. S., & Yanti, N. (2024b). *Peningkatan Motorik Halus Melalui Loospart Dengan Metode Maria Montessori Pada AUD* (R. M. Sari, Ed.). Serasi Media Teknologi.
- Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b).
- Nurlaili. (2019). *Modul Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.
- Pahrul, Y., & Watipah, Y. S. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran *Practical Life* terhadap Kemandirian Mengurus Diri pada Anak di TK Pembina Kecamatan Kabupaten Padang Pariaman. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3).
- Paramita, M. V. A., & Supiati, V. (2020). Efektifitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 04(2).
- Pawestri, W. I., Cahyono, H., & Muttaqiin, M. 'Azzam. (2024). Implementasi *Practical Life Skill* dalam Menumbuhkan Rasa Kesadaran Diri pada Anak Usia Dini. *Journal of Education Research*, 5(3), 3148–3157.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140.
- Purwaningsih, N. T., Devita, D., & Sani, Y. (2024). Efektivitas Metode Montessori untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak dengan Hambatan Intelektual. *JlIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 7(8).
- Putri, E. R. L., & Haq, A. F. (2023). *Modul Ajar Untuk Peningkatan Sensorik Dan Motorik Halus Anak Dengan Media Bermain "Montessori Busy Jar Play" Pada PAUD TK Islam 'Aqila*.
- Rahyubi, H. (2020). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik; Deskripsi dan Tinjauan Kritis* (Cetakan 1: Mei 2020). Nusa Media.
- Rasyidah, H. S., Suzanti, L., & Widjayatri, D. RR. (2024). *Practical Life: Upaya Guru dalam Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 594–606.
- Reswari, A., Lestarinigrum, A., Iftitah, S. L., & Pangastuti, R. (2022). *Perkembangan Fisik Dan Motorik Anak (Child Physical and Motoric Development)* (Syofrianisda, Ed.). CV. Azka Pustaka.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar statistika*. Alfabeta.
- Ridwan, A., Azian, N., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media *Loose Part* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118.
- Rusmini, Emilyani, D., Fathoni, A., & Darwissusanto. (2023). *Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah (3-<6 Tahun) di TK Dharma Pertiwi Penujak Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah*. 1(2).

- Salsabila, A. N., & Faqihatuddiniyah. (2025). Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kombinasi Model *Project Based Learning* dan Metode Montessori (*Practical Life*) dengan Media 3d *Paper Sewing* pada Kelompok A TK Kristen Betlehem Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 12.
- Santoso, S. (2018). *Mahir statistik parametrik dan non-parametrik dengan SPSS: Untuk kesehatan, pendidikan, psikologi, dan umum*. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (M. Rachmawati, A. Kuswanti, & W. Hardani, Eds.; 11th ed.). Penerbit Erlangga.
- Saraswati, I. K. (2021). *Developing Children's Fine Motors Through Used Materials to be Useful Tools in Early Children*. *ECRJ Early Childhood Research Journal*, 04(2).
- Setya Ningsih, B., Mayar, F., & Eliza, D. (2019). Pelaksanaan Stimulasi Motorik Halus Pada Latihan Kehidupan Praktis Di Tk Pioneer Montessori School Padang. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 1–10.
- Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2021). Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10.
- Sianturi, A. P., Hulu, A., & Zamili, U. (2024). Pengaruh Media Permainan *Dressing Frame* Untuk Meningkatkan Motorik Halus 4-5 Tahun di TK Negeri Pembina Siborong-Borong. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 190–195.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* ([Cetakan Ke-19]). ALFABETA, CV.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 26). Alfabeta.
- Sukaeti, A. T. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membatik Di Kelompok B Taman Kanak Kanak Muslimat N.U Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2), 253–263.
- Sukawati, T., Hajerah, & Zainuddin, I. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Gambar Dengan Berbagai Media Pada Kelompok B Di TK Bina Mutiara*. 4.
- Sukmawati, A., Rahman, T., & Giyartini, R. (2021). Media Mozaik Untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 246–252.
- Usman, A. N. A. S., & Kurniawan, I. (2024). Analisis Penerapan Metode Montessori Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Kun Anta Islamic Montessori Cabang Lasoso Kota Palu. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 4(2), 2963–3346.
- Utami, F., Zulkarnain, A. I., Afifah, N., Aghnaita, & Hidayati, S. (2024). Kegiatan *Practical Life* dalam Menanamkan Karakter Disiplin di TK IT Asy-Syaamil Palangka Raya. *Bocah: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 3(2).
- Wulandari, A., & Yusri B, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Permainan Konstruktif Pada Taman Kanak-Kanak. *TEMATIK Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Yanti, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan *Practical Life* Montessori Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di kober An Nisa. *JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 2022.
- Yumita, Munirah, & Pantu, E. A. (2025). Penggunaan Bahan Alam Pada Kegiatan Kolase Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Kelompok A Di TK Khoiru Ummah Limboto Kabupaten Gorontalo. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 2(1).

- Yunita, A., Fatimah, A., & Fahmi. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Zahira, Z. (2019). *Islamic Montessori Inspired Activity* (N. Rosliyani & R. Afandi, Eds.; I). Bentang Pustaka.